

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU**

(Studi Kuantitatif di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding
School Serang)

Izzatul Janah¹, Nurhadi²

1,2 Sekolah Tinggi Agama Islam Al Qudwah Depok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang guru Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang. Sampel penelitian menggunakan sampel sensus/sampling total dimana menjadikan seluruh populasi sebagai sampel

Hasil perhitungan Uji Persial (Uji T) dengan menggunakan bantuan SPSS 20, nilai Signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil persentase dari jawaban angket kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang diujikan menggunakan uji koefisien determinasi dengan SPSS 20 yaitu sebesar 0,637 dimana pengaruh variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 63,7% sedangkan 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang memiliki pengaruh yang kuat dari jumlah keseluruhan 100%.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas mutu sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam pengambilan keputusan, maupun dalam Dalam menjalankan pendidikan, dibutuhkan sebuah tempat untuk dapat menunjang proses tersebut. Tempat untuk dilakukannya proses pendidikan adalah lembaga pendidiki kan. Menurut Prof. Dr. Umar Tirtaraharja dan Drs. La Sula, lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya Pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama Pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah

¹ Susanto AB. 2014. Manajemen Strategik Komprehensif. Jakarta: Erlangga, h.29

di atur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Wahjosumidjo mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.²

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat di pengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (who is behind the school)³

Guru merupakan unjuk tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, atau hasil unjuk kerja. Menurut August W. Smith bahwa kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Selanjutnya Rusman mengungkapkan bahwa kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.⁴

KAJIAN LITERATUR

1. Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah

a) Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Fiedler berpendapat, "*Leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities.*" Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kinerja dalam rangka mencapai tujuan.⁵

Menurut Hemhill, kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke arah satu tujuan yang ingin dicapai bersama. Menurut pandangan Jacobs dan Jacques, kepemimpinan adalah sebuah proses yang memberi arti terhadap usaha kolektif, dan yang

² Ibid., hlm. 1

³ Mulyasa, 2019. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara, hlm. 5

⁴ Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, dan Mochamad Mochklas, 2021. *MANAJEMEN GURU: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, hlm. 50

⁵ Umar Sidiq dan Khoirussalim, 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*, Ponorogo : Nata Karya, hlm. 1-2

mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan dalam rangka mencapai sasaran yang di harapkan.⁶

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada *Manajemen: A Guide to Executive Command* dalam Sadili Samsudin yang dimaksud dengan “Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.⁷

Sementara R. Soekarto Indrafachrudi mengartikan “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan”. Kemudian menurut Maman Ukas “Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan”. Sedangkan George R. Terry dalam Miftah Thoha mengartikan bahwa “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi”.⁸

2. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan kesempatan untuk menjalankan tugas tambahan. Oleh karena itu pribadi seorang kepala sekolah hampir sama dengan pribadi guru pada umumnya. Dalam berbagai referensi yang ditulis oleh para pakar menyebutkan stereotipe atau gambaran guru di Indonesia secara umum sama.⁹

Kata kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekoah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Kepala sekolah harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai dan memberikan kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan serta mamu membagi wewenang dalam mengambil keputusan.¹¹

⁶ Sri Rahmi, 2018. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Banda Aceh : Naskah Aceh & Pascasarjana UIN Ar – Raniry, hlm. 2

⁷ Ibid., hlm. 5

⁸ Ibid., hlm. 6

⁹ Ketut, A.A. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish, h.8

¹⁰ Azyanti, Sri. 2018. *Motivasi Kepala Sekolah*. Kalimantan: Yudha English Gallery, h.32

¹¹ Soewadji, Lazaruth. 2014. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius, h.60

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Pada mulanya, kepala sekolah disebut dengan “Mantri Guru” yang berarti kepala guru, yang bertugas memimpin guru yang ada di sekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer. Ketentuan ini sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah.¹²

3. Kinerja Guru

Kinerja adalah istilah yang populer di dalam manajemen. Istilah kinerja sering didefinisikan dengan istilah hasil kerja., prestasi kerja, dan *performance*. Menurut Fattah tahun 1999, kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai : “ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu”.¹³

Menurut A. Dale Timpe tahun 2001, dalam bukunya yang berjudul *Performace*, bahwa kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal. Keterampilan yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan, kempuan, kecakapan interpersonal, dan kecakapan teknis. Keterampilan dibutuhkan dalam kinerja karena keterampilan merupakan aktivitas yang muncul dari seseorang akibat suatu proses dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal, dan kecakapan teknis. Upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaan.¹⁴

Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Kinerja sering dikaitkan dengan hasil dan perilaku dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Helfert dalam Sucipto tahun 1997 mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu tampilan utuh hasil dan perilaku kerja staf atau karyawan selama periode waktu tertentu.¹⁶

Sementara itu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.¹⁷

¹²Suparman. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, h.16

¹³Sobirin, 2018. Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran. Bandung: Nuansa Cendikia, h.101

¹⁴Ibid., h.103

¹⁵Ibid., h.103

¹⁶Agung Iskandar dan Yufriawati. 2013. Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, h.155

¹⁷Arifin Mohammad dan Barnawi, *op.cit.*, h.13

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencaharian, dan profesinya mengajar.¹⁸

Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar,, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.¹⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel - variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.²⁰

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen berupa kepemimpinan kepala sekolah (X) dan variabel dependen berupa kinerja guru (Y).

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen sering di sebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arifin. Z menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Selaras dengan hal tersebut Sukardi mengartikan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²¹

Populasi pada penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang yang berjumlah 35 orang dengan guru perempuan berjumlah 20 orang dan guru laki-laki berjumlah 15 orang.

2. Sampel

Sax mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Adapun Warwick mengemukakan pula bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan.²²

¹⁸Safitri Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, h.5

¹⁹Ibid., h.6

²⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron dan Taofan Ali Achmadi, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 2

²¹ Ibid., hlm. 33

²² A. Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 150

Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampling total atau sensus. Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.²³

Dalam penelitian ini, jumlah guru sebanyak 35 orang atau sampel kurang dari 100, sehingga peneliti mengambil 100% yaitu 35 guru sebagai responden dari keseluruhan guru yang berjumlah 35 orang agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Gulo menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.²⁴

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.²⁵

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Prinsip pokok skala Likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi sebagai berikut:²⁶

Teknik Analisis Data Statistik

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁷

⁵¹ Sugiyono, op.cit., hlm. 134

²⁴ Eko Putro Widoyoko, 2022. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 51

²⁵ Sugiyono, op.cit., hlm. 33

²⁶ Ibid., hlm. 104

⁶² Sugiyono, op.cit., hlm. 206

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesisnya. Menurut Sugiyono analisis regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi, seberapa tinggi perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dinaikkan atau diturunkan nilainya).²⁸ Persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.²⁹

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari derajat hubungan atau menguji hubungan dari kedua variabel (dependen dan independen). Dalam analisis korelasi, digunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk menganalisis korelasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20. Untuk mengetahui nilai korelasi antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, peneliti melihat pada nilai Pearson Correlation yang terdapat pada tabel Correlations. Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi bilai r sebagai berikut.³⁰

²⁸ Ibid., hlm. 213

²⁹ Riduwan, 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA, hlm. 148

³⁰ Riduwan, 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA, hlm. 138

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:³¹

$$Kd = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

R = nilai koefisien korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20. Peneliti dapat melihat koefisiensi determinasi bersamaan ketika melakukan analisis regresi sederhana. Untuk mengetahui seberapa besar koefisiensi determinasi adalah dengan melihat R Square pada tabel Model Summary. Nilai pada kolom R Square tersebut menampilkan seberapa besar koefisiensi determinasi dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Chin nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

d. Uji Parsial T (Uji-T)

Uji Parsial (Uji-T) merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yaitu kepemimpinan kepala sekolah secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu kinerja guru. Adapun untuk mengetahui rumus hipotesisnya sebagai berikut:

- a) Dengan membandingkan Thitung dan Ttabel
 - 1.) Apakah $Thitung < Ttabel$, maka H_0 diterima
 - 2.) Apakah $Thitung > Ttabel$, maka H_0 ditolak
- b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Apabila $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2) Apabila $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

³¹ Ibid., hlm. 139

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari beberapa uji yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang dapat dilihat melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan data variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan variabel kinerja (Y) dapat dikatakan valid atau akurat karena semua pernyataan memiliki nilai lebih dari R tabel (0,334). Dan hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kepemimpinan kepala sekolah reliabel karena memiliki Alpha Cronbach sebesar 0,982 dan instrumen kinerja juga dapat dikatakan reliabel karena memiliki Alpha Cronbach sebesar 0,973, jadi kedua instrumen tersebut dikatakan reliabel karena memenuhi persyaratan nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,7.

Sampel kepemimpinan kepala sekolah pada 35 guru menghasilkan nilai rata-rata sebesar 124, mediannya sebesar 126, Modus sebesar 150 dengan standar deviasinya sebesar 21, skor tertinggi berada dititik 11 dengan persentase sebesar 31% yaitu pada rentang 139-152, sedangkan skor terendah berada dititik 1 dengan persentase sebesar 3% pada rentang 83-78. sedangkan hasil sampel dari kinerja guru dari data tersebut didapat nilai rata-ratanya sebesar 129, median sebesar 129, modus sebesar 150, dan standar deviasinya sebesar 16. skor tertinggi berada dititik 13 dengan nilai persentase sebesar 37% yaitu pada rentang 137-150, sedangkan skor terendah berada dititik 0 dengan nilai persentase 0% pada rentang 81-94 dan 95-108.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan perhitungan membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang. dilihat dari pengujian uji persial T, hasil nilai Thitung sebesar 7,605 dan nilai Ttabel sebesar 2,037 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan kriteria pengujian Thitung > Ttabel dan nilai Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru) di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang.

Selanjutnya berdasarkan analisis korelasi didapatkan nilai korelasi / hubungan (r) yaitu sebesar 0,798. Berarti bahwa ada korelasi positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan tingkat hubungan yang kuat. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ditemukan nilai R square sebesar 0,637 yang artinya pengaruh variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 63,7% sedangkan 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang. Hasil persentase dari jawaban angket kepemimpinan

kepala sekolah terhadap kinerja guru yang diujikan yaitu sebesar 0,637 dimana pengaruh variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 63,7% sedangkan 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang memiliki pengaruh yang kuat dari jumlah keseluruhan 100%.

Dilihat dari pengujian uji persial (Uji-T), hasil nilai Thitung sebesar 7,605 dan nilai Ttabel sebesar 2,037 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan kriteria pengujian Thitung > Ttabel dan nilai Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru) di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- A'yun, N. Q. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Ruhamah Ciputat*. Islamic Education and Innovation, 3, 94.
- Botutihe, S. N., & et al. (Era Revolusi). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Firmawati, Yusrizal, & Usman, N. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru*. Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, V, 168.
- Hafidulloh, Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). *MANAJEMEN GURU: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Hardani . (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Imansyah, M., Afarat, Y., & Wardiah, D. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi, V, 135-136.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru*. Education Research, V, 193.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumastuti , A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profesional*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Mulyasa. (2019). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya

- Munajat, J. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ndoen, E., & Manurung, A. S. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balaraja*. *Inovasi Penelitian*, 2, 1025.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rahmi, S. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh & Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara*. *Basicedu*, V, 478.
- Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sofi'i, I., Mukhoyyaroh, & Yunus. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi MANAJEMEN PENINGKATAN KINERJA GURU*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Warni, & et al. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 45 Lempangan Sinjai Selatan*. *Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6, 38.
- Widoyoko, E. P. (2022). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, L. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yunus, A. A., & et al. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. *Basicedu*, V, 3626.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.